Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26247-26259

Pengaruh Likuiditas, *Leverage,* Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Philips Rikardo Sitompul[1], La Ane[2]

[1,2]Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Philips Rikardo Sitompul, email; Philipsrikardos@gmail.com**[1], laane@unimed.ac.id**

Published: Mei, 2026

ABSTRAK

Tujuan Penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress yang dimoderasi oleh profitabilitas.
Bahan dan Metode. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai 2024. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 228 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 143 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda pengujian hipotesis, koefisien determinasi dan Moderated Regression Analysis dengan menggunakan bantuan software SPSS.
Hasil. Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap financial distress H1 diterima. Leverage berpengaruh terhadap financial distress H2 diterima. Aktivitas berpengaruh terhadap financial distress H3 diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress H4 diterima. Secara simultan likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress H5 diterima. Profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress H6 ditolak. Profitabilitas memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress H7 diterima. Profitabilitas memoderasi pengaruh aktivitas terhadap financial distress H8 diterima. Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress H9 diterima.
Kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas memiliki peran penting sebagai variabel moderasi terhadap sebagian besar faktor internal perusahaan, yaitu leverage, aktivitas, dan ukuran perusahaan dalam memprediksi financial distress. Meskipun profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh likuiditas, pengelolaan rasio keuangan yang baik secara keseluruhan tetap menjadi kunci utama bagi perusahaan manufaktur untuk menekan risiko terjadinya kebangkrutan.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage,* Aktivitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress,* Profitabilitas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh atas hasil akhir dari berbagai aktivitas operasional yang dijalankan oleh perusahaan. *Financial distress* dapat diartikan sebagai kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, pada saat jatuh tempo. Kondisi kesulitan keuangan ini umumnya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara aset yang dimiliki, beban utang yang ditanggung, serta pendapatan yang masuk ke kas perusahaan. Oleh karena itu, *financial distress* dapat dipandang sebagai tahap kritis atau peringatan terakhir sebelum perusahaan dinyatakan pailit (*bankruptcy*).

Salah satu contoh kasus yang menarik perhatian publik adalah memburuknya kondisi keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Perusahaan yang selama beberapa dekade mendominasi pasar

sebagai produsen tekstil terbesar di Asia Tenggara tersebut akhirnya harus menghadapi penurunan kinerja keuangan yang ekstrem, hingga berujung pada putusan pailit oleh Pengadilan Niaga Semarang. Krisis yang dialami Sritex bermula dari ketidakmampuan manajemen dalam mengendalikan postur utang perusahaan yang membengkak secara tidak terkendali. Berdasarkan data historis, Sritex terbebani oleh kewajiban utang yang sangat besar, yakni mencapai kisaran Rp14,6 triliun (Kompas.com, 2024).

Ancaman *financial distress* di sektor manufaktur Indonesia tidak hanya dialami oleh Sritex. Tantangan serupa juga dialami oleh perusahaan manufaktur alas kaki, PT Sepatu Bata Tbk. Menurut Kompas.com (2024) PT Sepatu Bata Tbk mencatatkan kenaikan rugi bersih sepanjang 2023 sebesar Rp 190,2 miliar atau membengkak 79,6 persen dibanding rugi tahun 2022 sebesar Rp 105,9 miliar. Penurunan p enjualan bersih perseroan menjadi salah satu faktor penyebab kenaikan kerugian tersebut, di mana penjualan bersih 2023 tercatat Rp 609,6 miliar turun dibanding tahun sebelumnya Rp 643,4 miliar. Puncak tekanan ini terjadi ketika perusahaan memutuskan untuk menghentikan operasional pabrik utamanya di Purwakarta pada awal tahun 2024 (Kompas.com, 2024). Selain Sritex dan Sepatu Bata, kesulitan keuangan juga mengancam perusahaan manufaktur di sektor pakaian jadi lainnya, seperti PT Pan Brothers Tbk. Akibatnya, manajemen harus terus melakukan negosiasi restrukturisasi utang untuk menghindari risiko gagal bayar (*default*) (CNBC Indonesia, 2025).

Kombinasi antara tekanan ekonomi makro dan kelemahan pengelolaan keuangan internal tersebut tercermin secara langsung dalam kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dilaporkan melalui laporan keuangan selama periode 2021–2024. Kenaikan suku bunga acuan pada periode tersebut meningkatkan beban bunga pinjaman, sementara pelemahan kinerja operasional membatasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas. Kondisi ini menyebabkan perusahaan menghadapi tekanan likuiditas yang semakin besar, terutama bagi perusahaan dengan struktur utang yang tinggi dan profitabilitas yang rendah. Apabila ketidakseimbangan tersebut berlangsung secara berkelanjutan, maka fleksibilitas keuangan perusahaan akan menurun dan risiko financial distress menjadi semakin tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Kholifah et al. (2020) bahwa financial distress merupakan kondisi penurunan kesehatan keuangan yang dapat mengarah pada potensi kebangkrutan apabila tidak segera ditangani.

Faktor pertama yaitu likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Phan et al., 2022). Faktor kedua yaitu leverage, yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak luar atau kreditor (Bukhori et al., 2022). Faktor ketiga yaitu rasio aktivitas, yang mengukur tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan penjualan (Saputra & Setyaningsih, 2024). Faktor ke empat, ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total nilai aset yang dimiliki pada akhir periode akuntansi tertentu.

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu, terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian (*research gap*) pada hubungan antara likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Sebagian penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor waktu penelitian, jenis industri, serta indikator rasio keuangan yang digunakan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor keuangan dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai faktor- faktor penyebab *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang tepat guna menjaga stabilitas likuiditas, efisiensi operasional, dan struktur modal yang sehat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko investasi, serta bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan sektor industri manufaktur nasional.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan Manufaktur melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada September 2025 sampai dengan April 2026 ini selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021–2024. Selain itu, perusahaan tersebut harus mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2021–2024 agar data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh secara konsisten. Perusahaan yang dijadikan sampel juga merupakan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam penyajian laporan keuangannya, sehingga memudahkan proses analisis dan perbandingan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikaskan secara resmi, berbentuk Annual Report yang dikeluarkan oleh website resmi www.idx.co.id atau website resmi yang milik setiap perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menguji dan menganalisis data melalui perhitungan angka-angka, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian tersebut. Analisis diawali dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian tanpa membuat generalisasi. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, minimum, serta standar deviasi untuk mengetahui karakteristik variabel bebas dan variabel terikat.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas serta memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model yang baik dan layak dijadikan dasar pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heterokedastisitas dianalisis melalui grafik scatterplot, sedangkan uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji signifikansi simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji signifikansi parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Semakin mendekati angka satu, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	380	.1780	8.6050	2.054947	1.4158093
Leverage	380	.0330	4.2420	.493018	.4250140
Aktivitas Perusahaan	380	.0000	5.5660	.864473	.5040130
Ukuran Perusahaan	380	24.6040	32.9380	28.244087	1.6369217
Profitabilitas	380	-.4890	.1920	.023708	.0733935
Valid N (listwise)	380				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1780 pada PT Pelangi Indah Canindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 8,6050 pada PT Sekar Laut. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan sampel sebesar 2,0549 dengan standar deviasi 1,4158, yang menunjukkan adanya variasi tingkat likuiditas antar perusahaan.

Variabel leverage yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0330 pada PT Kedawung Setia Industrial Tbk dan nilai maksimum sebesar 4,2420 pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. Nilai rata-rata leverage sebesar 0,4930 dengan standar deviasi 0,4250, yang menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam membiayai asetnya cukup beragam.

Variabel aktivitas perusahaan yang diproksikan dengan Total Asset Turnover memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk dan nilai maksimum sebesar 5,5660 pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Nilai rata-rata aktivitas perusahaan sebesar 0,8645 dengan standar deviasi 0,5040, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan berbeda-beda.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset menunjukkan nilai minimum sebesar 24,6040 pada PT Sentra Food Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 32,9380 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,2441 dengan standar deviasi 1,6369, yang menunjukkan adanya perbedaan skala usaha antar perusahaan sampel.

Sementara itu, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,4890 pada PT Sentra Food Indonesia Tbk, yang menandakan perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian. Nilai maksimum sebesar 0,1920 terdapat pada PT Wahana Inti Makmur. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0237 dengan standar deviasi 0,0734, yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih relatif rendah dan bervariasi.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

N			380
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.65632753
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.064
	Negative		-.040
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.085[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.078
		Upper Bound	.092

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada 380 sampel observasi dengan menggunakan pendekatan signifikansi Monte Carlo memperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,085. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (0,085 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi ini telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

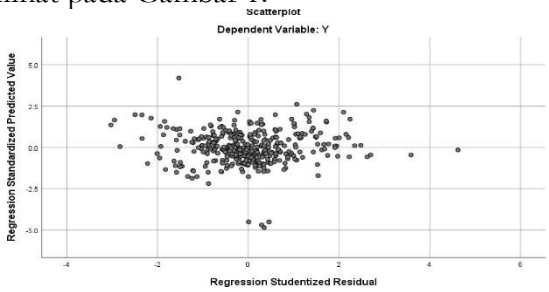
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	.832	1.202
Leverage	.888	1.126
Aktivitas perusahaan	.889	1.125
Ukuran perusahaan	.829	1.207
profitabbilitas	.705	1.419

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa Variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar 0,832 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,202 < 5. Selanjutnya variabel leverage memiliki nilai tolerance sebesar 0,888 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,126 < 5. Kemudian variabel aktivitas perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,889 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,125 < 5. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,829 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,207 < 5. Serta variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,705 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1,419 < 5.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Titik-titik tersebut juga tidak berkumpul hanya di satu tempat serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Auto Korelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Hasil uji auto korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934[a]	.872	.869	.6260197	1.250

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,250. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi di dalam model regresi karena nilai DW berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Model Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor. Hasil uji model regresi linear berganda persamaan 1 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Berganda I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.937	.739		-3.972	.000
	Likuiditas	.448	.030	.367	14.945	.000
	Leverage	-1.918	.102	-.471	-18.866	.000
	Aktivitas perusahaan	1.612	.083	.469	19.434	.000
	Ukuran perusahaan	.137	.026	.130	5.370	.000

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

Y = -2.937 + 0.448 – 1.918 + 1.612 + 0.137

Keterangan:

1. Nilai a = -2,937, hal ini menunjukkan bahwa apabila diasumsikan variabel independen yaitu Likuiditas (X1), Leverage (X2), Aktivitas Perusahaan (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka Financial Distress (Y) sebesar -2,937.
2. Nilai koefisien regresi Likuiditas (X1) sebesar 0,448 dengan kontribusi sebesar 0,448. Ini berarti apabila Likuiditas meningkat satu satuan, maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 0,448. Namun sebaliknya, jika Likuiditas menurun sebesar satu satuan, maka nilai Financial Distress akan turun sebesar 0,448.
3. Nilai koefisien regresi Leverage (X2) sebesar -1,918 dengan kontribusi sebesar -1,918. Ini berarti apabila Leverage meningkat satu satuan, maka nilai Financial Distress akan menurun sebesar 1,918. Namun sebaliknya, jika Leverage menurun sebesar satu satuan, maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 1,918.
4. Nilai koefisien regresi Aktivitas Perusahaan (X3) sebesar 1,612 dengan kontribusi sebesar 1,612. Ini berarti apabila Aktivitas Perusahaan meningkat satu satuan, maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 1,612. Namun sebaliknya, jika Aktivitas Perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka nilai Financial Distress akan turun sebesar 1,612.
5. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X4) sebesar 0,137 dengan kontribusi sebesar 0,137. Ini berarti apabila Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan, maka nilai Financial Distress akan meningkat sebesar 0,137. Namun sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka nilai Financial Distress akan turun sebesar 0,137.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Hasil regresi variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Variabel Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	.634		.786	.432
	Likuiditas	.293	.031	.240	9.518	.000
	Leverage	-2.164	.121	-.531	-17.875	.000
	Aktivitas perusahaan	1.419	.077	.413	18.485	.000
	Ukuran perusahaan	.021	.022	.020	.953	.341
	Profitabilitas	7.500	.607	.318	12.347	.000
	Moderasi1	.027	.050	.013	.545	.586
	Moderasi2	.194	.049	.131	3.934	.000
	Moderasi3	-.200	.052	-.101	-3.830	.000
	Moderasi4	.226	.055	.091	4.111	.000

Dari tabel 6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Y = 0,499 + 0,293X1 - 2,164X2 + 1,419X3 + 0,021X4 + 7,500Z + 0,027X1Z + 0,194X2Z - 0,200X3Z + 0,226X4Z + e

1. Konstanta sebesar 0,499, menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X1, X2, X3, X4) dan variabel moderasi (Z, X1*Z, X2*Z, X3*Z, X4*Z) dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka nilai Financial Distress
2. (Y) sebesar 0,499.
3. β5 sebesar 0,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Profitabilitas memoderasi Likuiditas akan diikuti oleh peningkatan Financial Distress sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. β6 sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Profitabilitas memoderasi Leverage akan diikuti oleh peningkatan Financial Distress sebesar 0,194 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
5. β7 sebesar -0,200 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Profitabilitas memoderasi Aktivitas akan diikuti oleh penurunan Financial Distress sebesar 0,200 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

6. β8 sebesar 0,226 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Profitabilitas memoderasi Ukuran Perusahaan akan diikuti oleh peningkatan Financial Distress sebesar 0,226 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.937	.739		-3.972	.000
	Likuiditas	.448	.030	.367	14.945	.000
	Leverage	-1.918	.102	-.471	-18.866	.000
	Aktivitas perusahaan	1.612	.083	.469	19.434	.000
	Ukuran perusahaan	.137	.026	.130	5.370	.000

Hasil pengujian statistik t pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Financial Distress. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α = 0,05 dengan nilai t untuk n = 380 - 4 = 376 adalah 1,966, thitung = 14,945 dan ttabel = 1,966. Nilai thitung untuk variabel Likuiditas adalah 14,945 dan ttabel dengan α= 5% diketahui sebesar 1,966 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (14,945 > 1,966) dan nilai signifikan Likuiditas sebesar 0,000 < 0,05.
2. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Financial Distress. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α = 0,05 dengan nilai t untuk n = 380 - 4 = 376 adalah 1,966, thitung = -18,866 dan ttabel = 1,966. Nilai thitung untuk variabel Leverage adalah -18,866 dan ttabel dengan α=5% diketahui sebesar 1,966 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (18,866 > 1,966) dan nilai signifikan Likuiditas sebesar 0,000 < 0,05.
3. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Aktivitas Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Financial Distress. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α = 0,05 dengan nilai t untuk n = 380 - 4 = 376 adalah 1,966, thitung = 19,434 dan ttabel = 1,966. Nilai thitung untuk variabel Aktivitas Perusahaan adalah 19,434 dan ttabel dengan α= 5% diketahui sebesar 1,966 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (19,434 > 1,966) dan nilai signifikan Likuiditas sebesar 0,000 < 0,05.
4. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Financial Distress. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat α = 0,05 dengan nilai t untuk n = 380 - 4 = 376 adalah 1,966, thitung = 5,370 dan ttabel = 1,966.

Nilai thitung untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 5,370 dan ttabel dengan α= 5% diketahui sebesar 1,966 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (5,370 > 1,966) dan nilai signifikan Likuiditas sebesar 0,000 < 0,05.

Hasil Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	972.660	5	194.532	445.638	.000[b]
	Residual	163.260	374	.437		
	Total	1135.921	379			

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai F hitung sebesar 445,638 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Financial Distress.

Hasil Uji Hipotesis Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis variabel moderasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Variabel Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	.634		.786	.432
	Likuiditas	.293	.031	.240	9.518	.000
	Leverage	-2.164	.121	-.531	-17.875	.000
	Aktivitas perusahaan	1.419	.077	.413	18.485	.000
	Ukuran perusahaan	.021	.022	.020	.953	.341
	Profitabilitas	7.500	.607	.318	12.347	.000
	Moderasi1	.027	.050	.013	.545	.586
	Moderasi2	.194	.049	.131	3.934	.000
	Moderasi3	-.200	.052	-.101	-3.830	.000
	Moderasi4	.226	.055	.091	4.111	.000

Selanjutnya, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = 14.945 \geq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 1 diterima
2	Leverage berpengaruh terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = -18.866 \leq t_{tabel} = -1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 2 diterima
3	Aktivitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = 19.434 \geq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 3 diterima
4	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = 5.370 \geq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 4 diterima
5	Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan	$F_{hitung} = 445.638 \geq F_{tabel} = 2.24$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 5 diterima
6	Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = 0.545 \leq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.586 > 0.05	Ha 6 ditolak
7	Profitabilitas memoderasi pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = 3.934 \geq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 7 diterima
8	Profitabilitas memoderasi pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = -3.830 \leq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 8 diterima
9	Profitabilitas memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*	$t_{hitung} = 4.111 \geq t_{tabel} = 1.966$ Atau Sig. 0.000 < 0.05	Ha 9 diterima

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925[a]	.856	.854	.6607002

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0,856 yang berarti 85,6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Likuiditas, Leverage, Aktivitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan sebesar 85,6% untuk mempengaruhi variabel Financial Distress.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Finansial Distress

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas terhadap financial distress pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel likuiditas adalah 14,945 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,966 dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (14,945> 1,966) dan nilai signifikan likuiditas sebesar 0,000 < 0,05 artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak (H1 diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Phan et al., (2022), financial distress dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Bertambahnya tingkat likuiditas

menjadi besar menyebabkan kemampuan perusahaan semakin kuat dalam menjaga arus kas tetap stabil untuk mendukung kelangsungan operasional dan menekan risiko kesulitan keuangan dari perusahaan, salah satunya adalah kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi grand theory yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Sinyal dan Teori Keagenan. Sementara itu, dari perspektif teori keagenan, terjaganya likuiditas membuktikan bahwa manajemen (agen) telah mengelola sumber daya secara efisien demi melindungi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, sehingga menghindarkan perusahaan dari konflik kepentingan akibat risiko gagal bayar yang memicu financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Finansial Distress

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh leverage terhadap financial distress pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel leverage adalah -18,866 dan ttabel dengan α = 5% diketahui sebesar 1,966. Dengan demikian, perbandingan nilai mutlak thitung lebih besar dari ttabel (18,866 > 1,966) dan nilai signifikansi leverage sebesar 0,000 < 0,05. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak (H2 diterima), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan utang yang berlebihan akan mempersempit fleksibilitas keuangan dan menggerus arus kas operasional, sehingga menyebabkan peningkatan risiko gagal bayar (default risk) yang menjadi pemicu utama kondisi financial distress Nuron & Rangkuti (2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Phan et al., (2022), financial distress dipengaruhi secara signifikan oleh leverage.

Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi grand theory yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Sinyal, tingginya tingkat utang memberikan sinyal negatif kepada kreditor dan investor mengenai meningkatnya beban kewajiban yang mengancam stabilitas perusahaan. Selain itu, berdasarkan Teori Keagenan, tingginya utang mencerminkan ketidakefisienan manajer (agen) dalam merancang struktur permodalan, yang memicu konflik kepentingan dan memperbesar risiko terjadinya financial distress.

Pengaruh Aktivitas Operasional Terhadap Financial Distress

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh aktivitas perusahaan terhadap financial distress pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel aktivitas perusahaan adalah 19,434 dan ttabel dengan α = 5% diketahui sebesar 1,966. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (19,434 > 1,966) dan nilai signifikansi aktivitas perusahaan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak (H3 diterima), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara aktivitas perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Aktivitas yang lebih besar memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas arus kas dan menghindari inefisiensi yang melemahkan profitabilitas, dan menunjukkan adanya pengelolaan aset yang tidak dapat diabaikan dalam mencegah financial distress Masruroh et al. (2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marginingsih et al., (2024), financial distress dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi grand theory yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Sinyal, tingginya rasio aktivitas memberikan sinyal positif kepada kreditor dan investor bahwa manajemen telah memanfaatkan aset secara efisien untuk mencetak pendapatan yang mendukung kelangsungan usaha. Selain itu, berdasarkan Teori Keagenan, tingginya efisiensi aktivitas membuktikan bahwa manajer (agen) telah mengambil keputusan operasional yang optimal dalam mengelola sumber daya, sehingga meminimalkan pemborosan aset dan melindungi perusahaan dari risiko terjadinya financial distress.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah 5,370 dan ttabel dengan α = 5% diketahui sebesar 1,966. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (5,370 > 1,966) dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 < 0,05. Artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak (H4 diterima), yang

menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Ukuran perusahaan yang lebih besar memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas tinggi dalam menyesuaikan struktur modal, dan menunjukkan adanya kapasitas keuangan yang tidak dapat diabaikan dalam mencegah financial distress Tiffany Wijaya & Viriany (2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marginingsih et al. (2024), financial distress dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi grand theory yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Sinyal, ukuran perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor mengenai kekuatan dan stabilitas keuangan, di mana perusahaan besar dinilai lebih mampu mengelola risiko. Selain itu, berdasarkan Teori Keagenan, perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sistem pengawasan dan pengendalian internal yang lebih terstruktur.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Operasional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) terhadap financial distress pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka didapat kesimpulan bahwa H0 ditolak (H5 diterima), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2024.

Hasil penelitian ini secara simultan sekaligus mengonfirmasi grand theory yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Sinyal, kombinasi kinerja fundamental yang kuat dari seluruh rasio keuangan ini akan mengirimkan sinyal positif kepada kreditor dan pasar mengenai ketahanan finansial perusahaan. Sementara itu, berdasarkan Teori Keagenan, kemampuan manajemen (agen) dalam mengorkestrasi seluruh elemen tata kelola ini mulai dari menjaga aset lancar, mengontrol utang, memaksimalkan perputaran aset, hingga mencetak laba membuktikan adanya keputusan strategis yang sangat efisien. Hal ini meminimalkan konflik kepentingan dan secara kolektif bertindak sebagai tameng pelindung perusahaan dari risiko kebangkrutan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas terhadap financial distress dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel likuiditas terhadap financial distress yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,586 lebih besar dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H6 ditolak. Dengan demikian profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Pengaruh likuiditas terhadap financial distress tidak bersifat absolut. Salah satu faktor yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut adalah profitabilitas. Hal ini dimungkinkan terjadi ketika tingkat profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan, sehingga tidak memiliki kekuatan untuk menguatkan atau melemahkan dampak likuiditas terhadap financial distress. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilak ukan oleh Widhiastuti & Pradnyani (2024) dan Pebrianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan likuiditas terhadap financial distress.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh leverage terhadap financial distress dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel leverage terhadap financial distress yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H7 diterima. Dengan demikian profitabilitas dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa & Sholikha (2022) dan Marginingsih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan leverage terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi grand

theory yang digunakan. Berdasarkan Teori Sinyal, profitabilitas tinggi saat perusahaan memiliki utang besar mengirimkan sinyal positif atas kemampuan pengelolaan risiko yang baik. Sementara dalam Teori Keagenan, laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen (agen) telah bekerja secara optimal untuk kepentingan pemegang saham dengan menyeimbangkan risiko utang, sehingga meminimalkan potensi terjadinya financial distress.

Pengaruh Aktivitas Operasional Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh aktivitas operasional terhadap financial distress dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel aktivitas operasional terhadap financial distress yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H8 diterima. Dengan demikian profitabilitas dapat memoderasi pengaruh aktivitas operasional terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini didukung oleh Marginingsih et al. (2024) serta Saputra & Setyaningsih (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi dan memperkuat hubungan aktivitas operasional terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi grand theory yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Teori Sinyal, tingginya profitabilitas yang dihasilkan dari aktivitas operasional yang efisien memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas kinerja perusahaan. Sementara itu, berdasarkan Teori Keagenan, hal ini membuktikan bahwa manajemen (agen) telah bekerja secara optimal dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga meminimalkan konflik keagenan dan secara kolektif menurunkan potensi terjadinya kondisi financial distress.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress yang Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress dimoderasi oleh profitabilitas pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan terhadap financial distress yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H9 diterima. Dengan demikian profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Hasil penelitian ini didukung oleh Bukhori et al. (2022) dan Marginingsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi dan mengoptimalkan keunggulan ukuran perusahaan terhadap risiko financial distress. Berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan berukuran besar dengan profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal kepercayaan yang kuat kepada investor mengenai keberlanjutan usaha jangka panjang. Selain itu, berdasarkan Teori Keagenan, hal ini menunjukkan efektivitas manajemen (agen) dalam mengendalikan konflik keagenan melalui pengawasan internal yang terstruktur pada perusahaan skala besar, sehingga mampu memanfaatkan skala ekonomi untuk menghasilkan laba dan menekan risiko terjadinya financial distress.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Aktivitas operasional berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

5. Likuiditas, leverage, aktivitas operasional, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
6. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
7. Profitabilitas memoderasi pengaruh leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
8. Profitabilitas memoderasi pengaruh aktivitas operasional terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
9. Profitabilitas memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh dosen, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta semangat hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan..

REFERENCES

Bukhori, I., Kusumawati, R., & Meilani, M. (2022). Prediction of Financial Distress in Manufacturing Companies: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, *23*(3) 588–605. https://doi.org/10.18196/jai.v23i3.15217.

CNBC Indonesia. (2025, May 7). *Hingga Juni 2024, Pan Brothers (PBRX) rugi US$ 436,6 juta. https://www.cnbcindonesia.com/market/20250507092601-17-631586/hingga-juni-2024-pan-brothers--pbrx--rugi-us--4366-juta*.

Kompas.com. (2024, 4 Mei). *Rugi terus, pabrik Sepatu Bata di Purwakarta tutup*. Kompas.com Money. *https://money.kompas.com/read/2024/05/04/212518526/rugi-terus-pabrik-sepatu-bata-di-purwakarta-tutup*.

Kholifah, N., Djumali, & Hartono, S. (2020). *Mengukur financial distress dengan metode Grover, Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk*. Edunomika, 4(2), 496–508.

Marginingsih, R., Manurung, A. H., Buchdadi, A. D., & Yusuf, M. (2024). Liquidity, leverage and profitability ratios as predictors of financial distress with moderation of firm size. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, *5*(4), 1–12.

Masrueoh, I., Sanusi, F., & Purbasari, I. (2025). The Influence of Liquidity and Leverage on Financial Distress With Profitability as Moderating Variables in Property and Real Estate Companies Listed on The IDX Period 2019- 2023. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, *4*(1), 31–46.

Nuron, A. H., & Rangkuti, M. I. (2025). *Proceeding of the International Conference on Economics , Accounting , and Taxation The Effect of Leverage*

, Liquidity and Profitability in Predicting Financial Distress in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the IDX in 2019-2023.

Phan, T. D., Hoang, T. T., & Tran, N. M. (2022). Cash flow and financial distress of private listed enterprises on the Vietnam stock market: A quantile regression approach. *Cogent Business and Management*, *9*.

Pebrianti, G., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress. *ABM: Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen*, *30*(1). https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1181.

Risa, A., & Sholikha, O. (2022). The Effect of Financial Ratios in Predicting Financial Distress in Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, *15*(2), 103–108.

Saputra, R. A., & Setyaningsih, S. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur. Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 3(3), 223–237*.

Viriany, T. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Proaksi*, *8*(2), 484–497.

Widhiastuti, N. L. P., & Pradnyani, I. G. A. A. (2024). Peran Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Determinan Financial Distress Perusahaan Pertambangan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan*